

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan senantiasa menjadi bagian yang strategis dalam pencapaian kemajuan suatu bangsa. Maju mundurnya suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan bangsa ini. Maka dari itu indikator suatu bangsa sangat ditentukan oleh tingkat sumber daya manusianya, dan indikator sumber daya manusia ditentukan oleh tingkat pendidikan masyarakatnya. Semakin tinggi sumber daya manusianya, maka semakin baik tingkat pendidikannya, dan demikian pula sebaliknya semakin baik mutu pendidikan.

Bagi negara Indonesia, pendidikan merupakan aspek terpenting dalam pembangunan bangsa. Karena pendidikan menunjukkan kunci keberhasilan suatu negara untuk mampu bersaing dan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian, seluruh sumber daya manusia harus mampu mengembangkan dirinya lebih lanjut untuk memaksimalkan kualitas diri dan potensi yang dimilikinya.

Mutu pendidikan dan prestasi belajar siswa merupakan hasil dari interaksi yang baik antara guru dan siswa. Guru merupakan faktor utama yang sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang baik. Sehingga kualitas mengajar guru harus ditingkatkan supaya guru memiliki motivasi yang tinggi dan tercapai kinerja individu yang baik, kinerja mengajar guru yang baik akan menghasilkan lulusan peserta didik yang berkualitas.

Kinerja guru yang berorientasi kepada proses menekankan kepada serangkaian aktifitas yang terdiri dari kegiatan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Kinerja guru yang baik serta situasi dan kondisi pembelajaran yang menyenangkan mampu mendorong motivasi dan minat siswa untuk belajar lebih baik lagi, sehingga akan meningkatkan prestasi siswa. Hal ini berarti, pendidikan yang baik dan unggul tetap akan bergantung pada kondisi mutu guru.

Mutu pendidikan akan tercapai apabila komponen yang terdapat dalam meningkatkan mutu pendidikan memenuhi syarat tertentu. Komponen yang berperan dalam peningkatan mutu pendidikan salah satunya adalah tenaga pendidik yang bermutu yaitu yang mampu menjawab tantangan-tantangan dengan cepat dan bertanggung jawab. Tenaga pendidik mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, ketrampilan, dan karakter peserta didik, karena itu tenaga pendidik yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional sehingga menghasilkan siswa yang lebih bermutu.

Proses belajar mengajar diharapkan memberikan keberhasilan yang memuaskan baik bagi sistem pengajaran, guru dan terutama peserta didik. Namun, dalam kenyataan di lapangan proses belajar mengajar belum sepenuhnya dapat terlaksana dengan baik. Terdapat banyak hambatan dan halangan yang ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar yang mengakibatkan prestasi belajar siswa yang diinginkan belum dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Rendahnya prestasi belajar siswa ini diindikasikan dari kinerja mengajar guru yang kurang baik, sehingga prestasi belajar siswa pun belum sesuai dengan yang diharapkan.

Seperti yang terjadi pada 27 SMA Negeri di Kota Bandung, setelah dirata-ratakan, banyak SMA Negeri di Kota Bandung yang nilai ujiannya dibawah rata-rata. Berikut ini nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) mata pelajaran ekonomi pada SMA Negeri di Kota Bandung tahun ajaran 2010/2011:

Tabel 1.1
Nilai Rata-rata Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi
SMA Negeri di Kota Bandung
Tahun Ajaran 2010/2011

Nama Sekolah	Tahun Ajaran 2010/2011	Sekolah dengan Nilai UAN dibawah Rata-rata
SMAN 1 Bandung	7,91	SMAN 1 Bandung
SMAN 2 Bandung	7,95	SMAN 3 Bandung
SMAN 3 Bandung	7,62	SMAN 5 Bandung
SMAN 4 Bandung	7,99	SMAN 10 Bandung
SMAN 5 Bandung	7,89	SMAN 14 Bandung
SMAN 6 Bandung	8,53	SMAN 16 Bandung
SMAN 7 Bandung	8,06	SMAN 17 Bandung
SMAN 8 Bandung	8,42	SMAN 18 Bandung
SMAN 9 Bandung	8,04	SMAN 19 Bandung
SMAN 10 Bandung	7,91	SMAN 20 Bandung
SMAN 11 Bandung	7,97	SMAN 21 Bandung
SMAN 12 Bandung	8,04	SMAN 22 Bandung
SMAN 13 Bandung	8,11	SMAN 25 Bandung
SMAN 14 Bandung	7,83	
SMAN 15 Bandung	8,09	
SMAN 16 Bandung	7,13	
SMAN 17 Bandung	7,85	
SMAN 18 Bandung	7,88	
SMAN 19 Bandung	7,66	
SMAN 20 Bandung	7,83	
SMAN 21 Bandung	7,75	
SMAN 22 Bandung	7,88	
SMAN 23 Bandung	7,96	
SMAN 24 Bandung	8,51	
SMAN 25 Bandung	7,73	
SMAN 26 Bandung	8,00	
SMAN 27 Bandung	7,97	
Rata-rata	7,94	

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut memperlihatkan bahwa rata-rata nilai ujian SMA Negeri di Kota Bandung tahun ajaran 2010/2011 adalah sebesar 7,94.

Secara keseluruhan ada 13 sekolah atau dapat dikatakan setengah dari jumlah SMA Negeri yang ada di Kota Bandung yang nilai ujiannya dibawah rata-rata. Jumlah sekolah dengan nilai ujian dibawah rata-rata ini tergolong masih banyak, hal ini diindikasikan dari kinerja guru yang masih kurang optimal dalam mengajar, yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa.

Guru perlu mengembangkan diri dan menggali potensi yang dimilikinya. Salah satu ciri keberhasilan sekolah dengan paradigma masyarakat adalah prestasi yang dicapai peserta didik setiap tahunnya. Sekolah yang dinilai baik dan dianggap berkualitas bila mampu menghasilkan siswa yang berprestasi yang tinggi dari kegiatan belajar mengajar tersebut.

Kualitas keberhasilan pendidikan dan lulusan seringkali dipandang tergantung kepada peran dan mutu guru dalam pengelolaan komponen-komponen pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu perencanaan kegiatan pembelajaran yang matang, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang komunikatif dan kegiatan penilaian yang mampu mengukur tingkat pemahaman siswa. Dengan komponen-komponen yang terstruktur demikian maka akan meningkatkan kemampuan dan meningkatkan potensi peserta didik.

Mengingat pentingnya peranan guru, maka kinerja guru harus selalu diawasi dan ditingkatkan. Pengawasan ini datangnya dari kepala sekolah dan pengawas yang ditunjuk untuk mengawasi jalannya realitas kinerja guru. Namun sayangnya, guru berusaha menampakkan kinerja mengajar terbaiknya pada saat kunjungan pengawas saja, sedangkan dalam realitas kesehariannya dengan siswa,

guru mengajar seadanya, tanpa persiapan yang matang, tanpa pelaksanaan pembelajaran yang mampu memotivasi siswa dan tanpa bersemangat tinggi.

Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai faktor penentu keberhasilan mutu pendidikan, karena guru langsung bersinggungan dengan peserta didik dalam memberikan bimbingan. Untuk itu kinerja guru harus selalu ditingkatkan. Upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja itu biasanya dilakukan dengan cara memberikan motivasi, mengadakan supervisi, memberikan insentif, memberikan kesempatan yang baik untuk berkembang dalam karir, meningkatkan kemampuan, gaya kepemimpinan yang baik dan upaya-upaya lainnya yang relevan.

Kinerja guru yang baik tidak terlepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemicu peningkatan kompetensi, motivasi, dan kinerja guru itu sendiri. Sekolah yang efektif ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah yang efektif pula yang handal dalam memimpin sekolahnya.

Efektivitas mengajar guru akan optimal, jika kepala sekolah dapat mengatur dan membimbing guru-guru secara baik sehingga para guru dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab, memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan bawahannya sehingga tidak ada keluhan dalam menjalankan tugas dan kewajiban sehari-hari, harus menunjukkan kewibawaannya sehari-hari, sehingga dapat diteladani dan dipatuhi oleh para guru maupun siswa. Menetapkan dan sekaligus melaksanakan peraturan-peraturan yang logis dan sistematis, dan dapat diterima oleh semua pihak yang terkait dalam peningkatan efektifitas mengajar guru.

Kemampuan seorang kepala sekolah dalam memimpin akan sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Menurut Yukl dalam (Caswa, 2008:31) mengatakan bahwa kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya diharapkan memiliki kemampuan untuk menggerakkan, memberi motivasi, dan mempengaruhi orang-orang (para guru) agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan.

Tinggi rendahnya motivasi kerja guru sangat berpengaruh terhadap kinerja yang dapat dicapai oleh seorang guru. Seorang guru dikatakan memiliki motivasi kerja yang tinggi apabila merasa puas terhadap pekerjaannya, memiliki motivasi dan rasa tanggung jawab dan disiplin sehingga pekerjaan dapat terlaksana dengan mudah dan dapat tercapai apa yang menjadi tujuannya.

Untuk mampu mendorong siswa belajar lebih aktif, sehingga mampu menciptakan visi dan misi sekolah, serta mampu meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai tujuan yang telah ditetapkan, maka motivasi kerja guru perlu ditingkatkan. Guru yang mempunyai tingkat motivasi yang rendah mereka tidak dapat menyelesaikan tugas pekerjaan yang diberikan kepadanya dengan hasil yang baik, sehingga keadaan ini akan menimbulkan hambatan dalam pencapaian hasil pekerjaan atau akan mempengaruhi efektivitas kerja guru.

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh kinerja gurunya. Hal ini tercermin dari loyalitas guru dalam menjalankan tugasnya, seperti mempersiapkan segala perlengkapan pengajaran sebelum melakukan proses belajar, mengajar dan mendidik siswa, mempertimbangkan metodologi yang akan digunakan, termasuk

alat media yang digunakan dan mempersiapkan alat apa yang akan digunakan untuk proses evaluasi belajar.

Setiap guru pada dasarnya memiliki tingkat kinerja yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: kemampuan yang dimiliki setiap guru berbeda, tingkat motivasinya, dukungan yang diterima, keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan dan hubungan mereka dengan organisasi.

Dari hal tersebut diatas mengindikasikan bahwa kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik masih belum terlalu tinggi, kualitas diri yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja seperti perubahan pola kerja, motivasi kerja, pembelajaran, atau peningkatan diri, dinilai belum terlalu tinggi.

Kinerja guru akan menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen sekolah, apakah itu kepala sekolah, guru, karyawan, maupun anak didik. Salah satu faktor yang berpengaruh pada kinerja guru, yaitu perilaku kepemimpinan kepala sekolah. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu proses kerja dimana kepala sekolah harus dapat membantu dalam peningkatan mutu guru, membantu guru dalam menghadapi permasalahan dan dapat menempatkan posisi yang tepat agar guru merasa senang sehingga potensinya dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan sekolah yang ditetapkan.

Menurut Siagian (2002:64) keberhasilan atau kegagalan yang dialami sebagian besar organisasi ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki orang-orang yang diberikan tugas memimpin organisasi itu. Pendapat itu mencerminkan betapa besar peran kepemimpinan dalam suatu organisasi,

sehingga seorang pemimpin diharapkan mempunyai kemampuan untuk memotivasi, mengarahkan dan berkomunikasi dengan bawahannya, begitu pula dengan organisasi sekolah, kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat memotivasi guru supaya kinerja guru menjadi lebih baik, dan tujuan pendidikan akan tercapai.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut permasalahan ini dalam bentuk penelitian dan mengambil judul. **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri se-Kota Bandung”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian merupakan pokok yang menjadi inti dalam penelitian dan suatu usaha merumuskan pokok-pokok dan batas-batas permasalahan yang dijadikan fokus dalam penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru dan kinerja mengajar guru ekonomi di SMA Negeri se-Kota Bandung?
2. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru ekonomi di SMA Negeri se-Kota Bandung?

3. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru ekonomi di SMA Negeri se-Kota Bandung?
4. Bagaimana pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru ekonomi di SMA Negeri se-Kota Bandung?
5. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja mengajar guru ekonomi di SMA Negeri se-Kota Bandung?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dengan berpijak pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Gambaran gaya kepemimpinan kepala sekolah motivasi kerja guru dan kinerja mengajar guru ekonomi di SMA Negeri se-Kota Bandung.
2. Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru ekonomi di SMA Negeri se-Kota Bandung.
3. Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru ekonomi di SMA Negeri se-Kota Bandung.
4. Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru ekonomi di SMA Negeri se-Kota Bandung.
5. Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja mengajar guru ekonomi di SMA Negeri se-Kota Bandung.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Manfaat secara teoritis

- a. Untuk mengembangkan pengetahuan mengenai pengaruh kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pemberian motivasi kerja serta kinerja mengajar guru produktif.
- b. Untuk mengembangkan wawasan mengenai pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi serta pengaruhnya terhadap kinerja mengajar guru produktif pada jenjang pendidikan menengah yaitu SMA.

1.3.2.2 Manfaat secara praktis

- a. Sebagai bahan informasi bagi pihak lain yang akan meneliti lebih lanjut sekitar penelitian sejenis dan sebagai bahan pertimbangan penelitian sejenis.
- b. Menambah wawasan mengenai ilmu kependidikan dan memberikan pengalaman dengan terjun secara langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian tentang model kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru serta kinerja mengajar guru.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan evaluasi bagi pihak kepala sekolah dan guru mata pelajaran ekonomi khususnya dalam rangka meningkatkan kinerjanya, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.